

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN GERAK DASAR OPERAN BOLA BASKET MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW*

Tri Rustiadi¹, Agung Wahyudi², Sudarminto³,
^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

e-mail: roestiadi@yahoo.co.id,

Abstrak

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK di kelas X MIPA-4 SMA Negeri 14 Semarang, menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kemampuan menengah ke bawah dalam ketrampilan gerak dasar operan bola basket. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil pembelajaran siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Berdasar permasalahan tersebut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar gerak dasar operan bola basket pada siswa kelas X MIPA-4 SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus pembelajaran 1 dan siklus pembelajaran 2, dengan prosentase indikator pencapaian keberhasilan untuk siklus 1 dan 2 adalah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 , dan 75 % dari jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Analisis hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif presentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus 1 jumlah siswa yang pada awal pembelajaran 53% telah memenuhi KKM meningkat menjadi 64 % ,dan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM meningkat menjadi 100 %, sehingga siswa dinyatakan telah memenuhi nilai KKM. Berdasar hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar gerak dasar operan bola basket. Disarankan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* untuk pembelajaran materi yang lain.

Kata-kata kunci: hasil belajar, operan bola basket, model pembelajaran *jigsaw*.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan

pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan lainnya. Melalui PJOK aspek-aspek yang ada pada diri siswa dikembangkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dalam pembelajaran PJOK siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam melakukan tugas gerak. Dengan kata lain bahwa pembelajaran yang dilakukan guru harus memiliki desain instruksional yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran yang mencakup tentang kegiatan belajar mengajar, bahan ajar, proses belajar (peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa). Guru hendaknya mempunyai metode pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan yang teratur untuk melakukan pembelajaran”.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Dalam proses pembelajaran permainan bola besar (bola basket) dibutuhkan model-model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Banyaknya model pembelajaran menuntut seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki

pengetahuan dan pemahaman tentang model-model pembelajaran. Namun pada kenyataannya, sekarang ini masih banyak para guru PJOK kurang memahami model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam PJOK. Kondisi semacam ini sangat memprihatinkan, karena kaidah-kaidah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah atas tidak dilaksanakan, sehingga tujuan pendidikan jasmani tidak dapat tercapai. Budiwanto dan Mu'arifin (2006:75) menjelaskan bahwa indikator dari keaktifan dalam pembelajaran adalah : 1) melakukan tugas gerak dengan penuh sungguh-sungguh, 2) aktif merespon instruksi guru dengan tindakan yang benar, 3) berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif, 4) giat dalam upaya memahami dan menguasai gerakan, 5) tanpa disuruh aktif menjalankan tugas gerak.

Kurangnya keaktifan belajar siswa di dalam proses pembelajaran harus cepat dicarikan solusinya sebab kalau tidak, akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang rendah pula. Dalam meningkatkan antusiasme pembelajaran siswa, seorang pendidik harus mengerti bagaimana cara agar pembelajaran itu berlangsung menyenangkan dan benar.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 14 Semarang menunjukkan bahwa siswa kelas X MIPA-4 belum tuntas dalam penguasaan keterampilan teknik dasar operan permainan bola basket, yang ditunjukkan dengan hasil belajar atau nilai yang belum sesuai dengan KKM. Sebagian besar siswa merasa tidak mampu mengerjakan

tugas yang diberikan guru dikarenakan kurang menguasai materi.

Dari permasalahan umum yang dihadapi guru PJOK dalam menyampaikan materi khususnya materi teknik dasar operan bola basket, secara mayoritas siswa cenderung takut dengan bola dikarenakan kurang menguasai keterampilan dalam melempar dan menangkap bola dan perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang harus diperbaiki oleh seorang guru agar siswa mempunyai motivasi tinggi dan aktif dalam proses pembelajaran khususnya materi teknik dasar melempar bola basket yang diajarkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Model pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Melalui model pembelajaran *Jigsaw* diharapkan siswa mampu belajar lebih baik dan lebih berhasil.

Berdasar hal tersebut maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Gerak Dasar Operan Bola Basket melalui Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Siswa

Kelas X MIPA-4 SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*. PTK akan dilakukan pada siswa kelas X MIPA-4 SMA Negeri 14 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui 2 siklus, pada setiap siklus dilaksanakan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut diamati peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran gerak dasar operan bola dalam permainan bola basket.

Jumlah sampel penelitian 36 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Materi pembelajaran dalam PTK adalah gerak dasar operan bola dalam permainan bola basket, pada mata pelajaran PJOK di kelas X MIPA-4 SMA Negeri 14 Semarang tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

Sumber data dalam PTK adalah siswa dengan perolehan nilai hasil belajar pada materi operan bola dalam permainan bola basket pada kelas X MIPA-4 SMA Negeri 14 Semarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian dengan menggunakan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Rubrik penilaian dan lembar observasi.

Analisis data penelitian menggunakan analisis deskripsi presentasi. Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa, digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jumlah jawaban benar}}{\sum \text{jumlah seluruh soal}} \times 100$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas, yaitu:

Rata-rata nilai siswa =

$$\frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa}};$$

Untuk menentukan tingkat tuntas belajar klasikal, yaitu:

Ketuntasan klasikal =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70)}{\sum \text{siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Model pembelajaran *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang

diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2008.203).

Data tentang hasil belajar siswatentang gerak dasar operan bola basket dengan metode *Jigsaw* pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Keterampilan Gerak Dasar Operan Bola Basket Siklus 1

No	Kategori	Jml Peserta	Jml Siswa
1	Mencapai Nilai KKM	64 %	23
2	Belum Mencapai Nilai KKM	36%	13
	Jumlah	100%	36

Berdasar tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM (nilai 70) dalam melakukan pembelajaran pada saat observasi awal sebanyak 53,%, setelah diterapkan metode *jigsaw* meningkat menjadi 64 %. Kemudian jumlah siswa yang yang belum mencapai nilai KKM (nilai 70) awalnya sebanyak 47% menurun menjadi 36%.

Dari refleksi pembelajaran siklus 1 perlu dilanjutkan ke siklus 2. Hal tersebut dimaksudkan agar kekurangan yang muncul pada siklus 1 dapat diperbaiki dan hasilnya akan lebih baik lagi.

Data tentang hasil belajar siswatentang gerak dasar operan bola basket dengan metode *Jigsaw* pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2, Hasil Belajar Keterampilan Gerak Dasar Operan Bola Basket Siklus 2

No	Kategori	Jml Peserta	Jml Siswa
1	Mencapai Nilai KKM	100 %	36
2	Belum Mencapai Nilai KKM	0 %	0
	Jumlah	100%	36

Dari hasil pengamatan melalui tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM (70) dalam melakukan pembelajaran pada saat siklus 1 sebanyak 64%, setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran siklus 2 meningkat menjadi 100 %, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM (70) awalnya sebanyak 46 % menurun menjadi 0 %.

Pembahasan

Secara umum siswa kelas X MIPA-4 SMA Negeri 14 Semarang sudah mengalami peningkatan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar operan bola basket pada siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *Jigsaw*. Peningkatan keterampilan pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Belajar keterampilan operan bola basket pada Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Memenuhi KKM		Belum Memenuhi KKM	
	Jml	%	Jml	%
Silkus 1	23	64	36	100
Siklus 2	36	100	0	0

Siklus 1

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dasar operan bola basket dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada siklus 1 peneliti/guru melakukan kegiatan refleksi akhir. Adapun hasil dari refleksi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pada siklus 1 Siswa sudah mengalami sedikit peningkatan keterampilan dalam proses pembelajaran, namun sebagian siswa masih kurang memahami latihan yang diberikan oleh guru, sehingga guru harus sabar dalam memberikan instruksi dalam menyampaikan materi sehingga perlu dilakukan perbaikan.
- 2) Keterampilan siswa pada observasi awal sebelum penelitian sangat kurang sehingga perlu diberikan latihan dari bagian perbagian sehingga diharapkan terjadi peningkatan pada akhir siklus 1. Terbukti setelah guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direvisi didasarkan pada metode dan kebutuhan siswa.
- 3) Keterampilan siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan secara bertahap dapat dibuktikan dengan membandingkan data pada saat observasi awal sebelum penelitian.

Dalam penelitian penelitian tindakan kelas ini ini, tujuan utama yang ingin dicapai mengetahui seberapa besar perubahan dari penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan gerak dasar operan bola basket siswa kelas X SMA Negeri 14 Semarang tahun ajaran 2018/2019

Dalam pembelajaran kemampuansiswa yang dikategorikan dalam 2 kategori yaitu siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan siswa yang belum mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM pada saat observasi awal sebanyak 53%, setelah diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* meningkat menjadi 64%. Karena jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM belum mencapai 75% dari keseluruhan siswa dalam satu kelas maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus 2.

Siklus 2

Dalam pembelajaran siklus 2 secara umum siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus 2 dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar operan bola basket pada siswa Kelas X MIPA-4 SMA Negeri 14 Semarang.

Peningkatan hasil belajar siswadalam pembelajaran gerak dasar operan bola basket dari pelaksanaan siklus 2 adalah sebagai berikut : jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dalam pembelajaran pada saat siklus 1 sebanyak 64 %, meningkat menjadi 100% dan jumlah siswa yang belum

mencapai nilai KKM pada siklus 2 sebanyak 0% artinya artinya hasil belajar semua siswa dinyatakan telah memenuhi KKM yang ditetapkan.

SIMPULAN

Dari paparan data diatas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 tentang keterampilan siswa dalam pembelajaran gerak dasar operan bola basket menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan hasil semua siswa telah mencapai nilai KKM, sehingga penelitian tidak perlu berlanjut ke siklus 3. model pembelajaran *Jigsaw*dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar operan bola basket.

SARAN

Berdasar hasil penelitian beberapa hal yang perlu disampaikanadalah:

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa sehingga cara menyampaikan materi juga harus disesuaikan. Siswa yang memiliki keterampilan atau kemampuan motorik yang heterogen harus lebih diperhatikan bagaimana penyampaian materi dapat tersampaikan secara keseluruhan sehingga siswa dapat menerima dengan mudah.
- 2) Untuk SMA Negeri 14 Semarang, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu upaya mewujudkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.
- Arikunto dan Jabar. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Beny, Pribadi. 2009. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiwanto dan Mu'arifin. 2006. *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Hasil Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- H.E, Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. Cetakan Ke-1.(Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krisyanto, Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNS Press.
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- RC, Rifa'i Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres.
- Stringer, E.T. (1996). *Action Research: A Handbook for Practitioners*. London: Sage Publications, Inc.
- Sudijono. 2010. *Teknik Analisis Data*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Reduksi dan Penyajian Data*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunardi. 2002. *Metode Mengajar Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.